

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal memiliki peranan penting dalam perekonomian Negara, bahkan pasar modal merupakan salah satu indikator kemajuan perekonomian Negara. Selain itu pasar modal telah memberikan alternatif investasi bagi para investor. Kini, investasi tidak hanya terbatas pada “aktiva riil” dan simpanan pada sistem perbankan, tetapi sudah berkembang ke penanaman dana di pasar modal. Salah satu instrumen yang paling diminati investor adalah saham (Parwati and Sudiartha, 2016)(23)

Pasar modal menurut Agus, (2010)(2) adalah tempat terjadinya transaksi asset keuangan jangka panjang atau long term financial assets. Pasar modal memungkinkan terpenuhinya kebutuhan dana jangka panjang untuk investasi jangka panjang dalam bentuk bangunan, peralatan, dan sarana produksi yang lainnya. Setiap jenis instrumen pasar modal merupakan bukti kepemilikan modal dari lembaga yang mengeluarkannya yang dapat diperjualbelikan. Pemegang instrumen pasar modal mengharapkan memperoleh keuntungan dengan menahan instrumen tersebut.

Hal inilah yang memotivasi para investor untuk melakukan investasi salah satunya adalah dengan membeli saham perusahaan dengan harapan untuk mendapatkan kembalian investasi yang sesuai dengan apa yang telah diinvestasikannya. Return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Investor yang ingin mempertahankan investasinya harus memiliki perencanaan investasi yang efektif, yang dimulai dari perhatian terhadap tingkat risiko dan return yang seimbang setiap transaksi (Sutriani, 2014)(28).

Keuntungan dalam investasi di pasar modal dapat dicerminkan melalui perolehan *return* atas saham yang dipilih *return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi yang juga diharapkan akan terjadi di masa mendatang (Jogiyanto, 2008)(18). Saham merupakan instrumen investasi yang paling banyak dipilih oleh para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan tertentu (Kristina, 2012). Terdapat dua komponen utamayang menjadi sumber dari *return* saham yaitu *capital gain* dan dividen.

Komponen *return* saham *capital gain/lost* yang merupakan selisih antara harga saham pada awal periode dengan harganya di akhir periode. Jika harga saham pada akhir periode lebih tinggi dari awal maka dapat

dikatakan investor memperoleh *capital gain*, sedangkan bila yang terjadi sebaliknya maka investor

dikatakan memperoleh *capital lost* (Suharli, 2005)(27). Komponen selanjutnya selain *capital gain/lost* yakni dividen. Dividen adalah keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam suatu periode tertentu. Dimana besar kecilnya dividen dibagikan tergantung pada kebijakan dividen dengan memperhatikan kesempatan investasi yang menguntungkan. Kebijakan dividen pada umumnya diterapkan perusahaan yaitu apabila terdapat investasi yang menguntungkan, maka laba yang akan dihasilkan dari operasi perusahaan biasanya akan digunakan untuk mengambil investasi tersebut.

Peningkatan atau penurunan *return* saham yang diperoleh para investor dapat ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Malintan (2012)(22) menyatakan bahwa hal yang serupa yaitu untuk memprediksi *return* saham terdapat banyak faktor yang dapat dipergunakan investor sebagai parameter, dimana salah satunya ialah menilai kinerja keuangan perusahaan dalam menentukan pilihan terhadap suatu saham. Kinerja keuangan yang baik akan dapat membuat perusahaan mampu membayar dividen kepada para investor sehingga dalam hal ini terjadi peningkatan perolehan *return* saham (*capital gain* dan dividen) perusahaan.

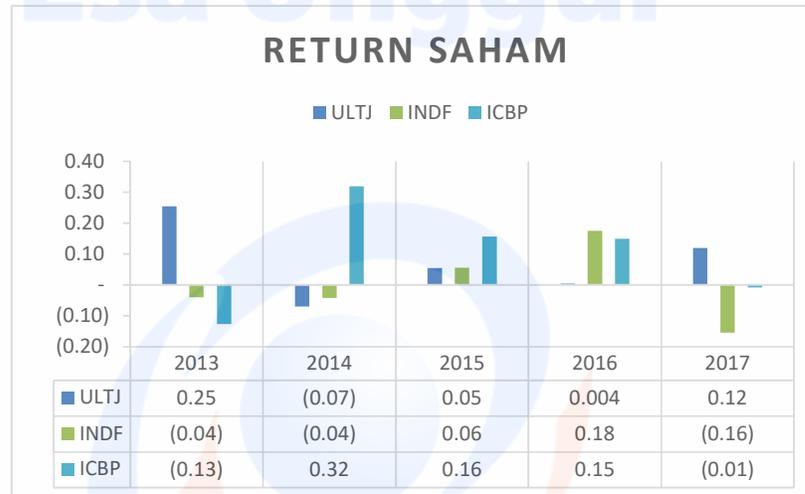
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berkewajiban menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) kepada investor yang ada di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan merupakan sesuatu yang penting bagi investor karena dalam laporan keuangan memuat berbagai macam informasi yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Investasi adalah obyek yang berisiko salah satunya adalah investasi dalam bentuk pembelian saham. Indeks harga saham adalah indikator atau cerminan pergerakan harga saham. Indeks merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi dipasar modal, khususnya saham (www.idx.co.id).

Terdapat fenomena dimana, saham Perusahaan manufaktur sub Sektor *Food and Beverage* mengalami pelemahan penjualan, menurut www.cnbcindonesia.com – Jakarta 2018. Sepanjang Sembilan bulan pertama tahun 2017, tercatat tiga dari empat emiten terbesar di sub sektor tersebut mencatatkan pelemahan pertumbuhan laba bersih. Keempat emiten tersebut adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Saham PT Ulta Milk Industry Tbk (ULTJ). Kinerja keuangan yang tertekan tidak terlalu berdampak pada kinerja harga saham keempat emiten tersebut tetap naik kecuali saham PT.

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Saham-saham seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) naik 3,8% , Saham PT Mayora Indah Tbk (Myor) naik 22,8% , dan Saham PT Ulta Milk Industry Tbk (ULTJ) naik 13,3%. Berikut adalah contoh Pergerakan Return Saham Perusahaan Sub *Food and Beverage*:

Tabel 1.1
Return Saham perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 (dalam %)



Sumber :Bursa Efek Indonesia 2018 dan data diolah

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat pergerakan *Return Saham* selama tahun 2013-2017 di perusahaan *Food and Beverage* masih mengalami fluktuasi atau disetiap tahunnya naik turun. Pada tabel diatas menunjukkan Return Saham pada perusahaan ULTJ pada 2014 penurunan -0.07 tahun 2015kenikan sebesar 0.05 ,tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,004 dan tahun 2017mengalami kenaikan sebesar 0.12. Pada Perusahaan INDF tahun 2014mengalami penurunan sebesar -0.04., tahun 2015 dan 2016 mengalami kenaikan sebesar0.06 dan 0.18, tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -0.16. Pada Perusahaan ICBP pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0.32, tahun 2016 sampai 2017 megalami penurunan sebesar 0.16 , 0.15 , -0.01.

jadinya pergerakan naik turun pada perusahaan tersebut maka investor perlu mempertimbangkan secara rasional dengan mengumpulkan berbagai jenis informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi.

Untuk melakukan Investasi saham diperlukan analisa untuk mengukur nilai saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Tujuan analisis fundamental adalah menentukan apakah nilai saham berada

pada posisi undervalue atau overvalue. Saham dikatakan undervalue bilamana return saham dipasar saham lebih kecil dari harga wajar atau nilai yang seharusnya, demikian juga sebaliknya. Dapat dikatakan bahwa untuk memperkirakan return saham dapat menggunakan analisa fundamental yang menganalisa kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan yang menerbitkan saham.

Legiman (2015) berpendapat bahwa return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Harapan untuk memperoleh return juga terjadi dalam asset financial. Suatu asset financial menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang. Dalam konteks manajemen investasi, return atau tingkat keuntungan merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi.

Pengambilan keputusan investasi saham perusahaan tercermin dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber utama informasi posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang sangat penting bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Keputusan yang berdasarkan laporan keuangan dapat berupa keputusan investasi, pemberian pinjaman, maupun manajemen dalam pengelolaan perusahaan untuk meningkatkan efisien dan efektivitas operasinya (Larissa et al., 2013)(21).

Laporan keuangan dapat di lihat menggunakan rasio-rasio di bawah ini untuk mempermudah para investor menilai kinerja perusahaan dan keputusan untuk investasi, pemberian pinjaman, maupun manajemen dalam pengelolaan perusahaan untuk meningkatkan efisien dan efektivitas operasinya.

Current Ratio (CR)

Current ratio merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban lancar atau menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utang lancar) (Gumanti dalam Asmi, 2014)(8). Hubungannya dengan return adalah jika aset lancar melebihi kewajiban lancar maka tingkat pengembalian keuntungan atau return akan rendah, hal ini dikarenakan aset yang berlebih menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menggunakan aset untuk kegiatan pengeluaran perusahaan. Sebaliknya jika kewajiban lancar melebihi aset lancar maka tingkat pengembalian keuntungan atau return akan tinggi.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio utang yang diukur dari perbandingan utang dengan ekuitas (modal sendiri). Tingkat debt to equity ratio (DER) yang aman biasanya kurang dari 50 persen. Semakin kecil debt to equity ratio semakin baik bagi perusahaan atau semakin aman utang yang harus diantisipasi dengan modal sendiri (Fakhrudin dan Hardianto dalam Arista, 2012)(12).

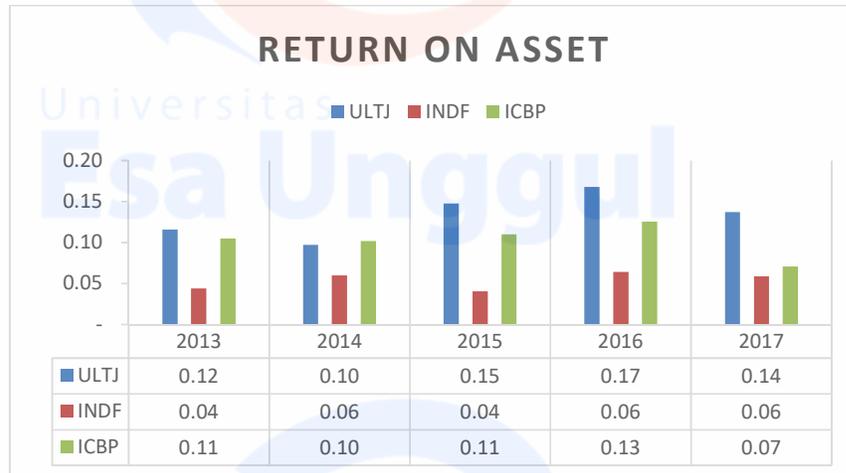
Return On Asset (ROA)

Return on asset adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Ang dalam Arista, 2012)(6). Perusahaan selalu berupaya agar ROA dapat selalu ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan semakin meningkatnya ROA maka profitabilitas perusahaan semakin baik. Informasi yang sudah disampaikan rasio –rasio untuk mengambil keputusan investasi, maka penulis memilih rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (Return On Asset) , Likuiditas (*Current Ratio*), *leverage*(Debt to Equity Ratio).

Profitabilitas atau rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2010:77)(31). Profitabilitas pada penelitian ini diprosikan dengan return on asset (ROA). Return on asset mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Sartono, 2010:123). Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan semakin meningkatnya ROA maka profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga perusahaan tersebut memperoleh return yang besar.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Daljono (2013), Haghiri (2012), serta Har dan Ghafar (2015) bahwa ROA memiliki hubungan yang positif terhadap return saham.(Sukarya, Gde, & Baskara, 2019), Sedangkan dalam penelitian Arista, (2012), yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham, studi kasus pada perusahaan manufaktur yang go publik di BEI periode 2005-2009”. Hasil penelitian menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Tabel 1.2
Return On Asset perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 (dalam %)



Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018 dan data diolah

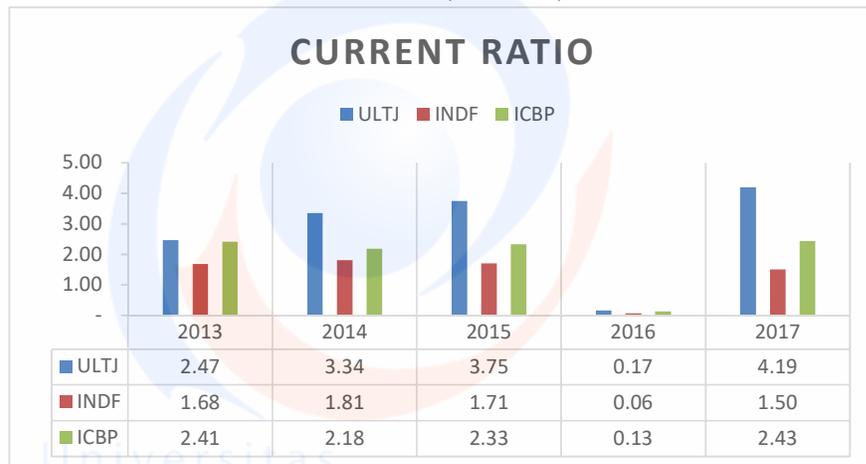
Pada Tabel 1.2 dapat dilihat pergerakan Return on Asset dari tahun 2013-2015 pada tiga perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* masih mengalami fluktuasi atau naik turun. Pada tabel diatas menunjukkan return on asset (ROA) pada perusahaan ULTJ pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,10, tahun 2015 dan 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,15 dan 0,17, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,11. Pada perusahaan INDF pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,06, tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,04, tahun 2016 dan 2017 kenaikan sebesar 0.06. Pada Perusahaan ICBP pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,10, tahun 2015 dan 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,11 dan 0,13, pada tahun 2017 mengalami penurun yang signifikan sebesar 0.07.

Likuiditas atau rasio likuiditas kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia (Wiagustini, 2010:76)(31). Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset mereka yang paling realitas yang dikonversi menjadi uang tunai (Frank J.Fabozzi dan Pamela P.Peterson, 2003:733).

Likuiditas pada penelitian ini diprosikandengan *Current ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio perbandingan antara *asset* lancar dengan hutang lancar (Cahyati dalam Prihantini 2009 dalam Gunawan, 2014). Dalam penelitian Budialim, (2013)(10), yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko terhadap Return Saham perusahaan sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011” dalam penelitian ini

kinerja keuangan diukur dengan Likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). Utang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earnings Per Share* (EPS). Hasil penelitiannya menunjukkan secara parsial, bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian Safitri, dkk, (2015) yang berjudul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Tabel 1.3
Current Rasio perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 (dalam %)



Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018 dan data diolah

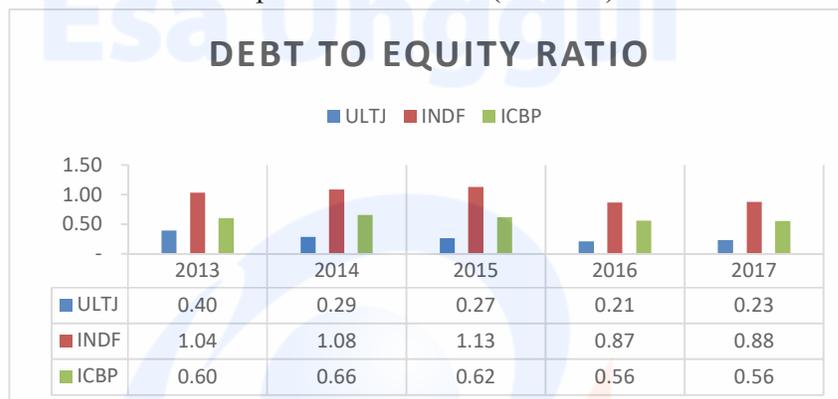
Pada tabel 1.3 dapat di lihat pergerakan *Current rasio* dari tahun 2013 – 2017 pada tiga perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beveragemasih* mengalami fluktuasi atau naik turun. Pada tabel diatas menunjukan *Current rasio* Pada perusahaan ULTJ pada tahun 2014 dan 2015 mengalami kenaikan sebesar 3.34 dan 3.75, 2016 mengalami penurunan sebesar 0,17 pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 4.19. Pada perusahaan INDF pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 1.81, tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan sebesar 1.71 dan 0.06, dan pada 2017 kenaikan sebesar 1.50. Pada Perusahaan ICBP pada tahun 2014 dan 2015 mengalami kenaikan sebesar 2.18 dan 2.33, 2016 mengalami penurunan sebesar 0,13 pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 2.43.

Leverage yaitu rasio leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang (Wiagustini, 2010:77)(31). Leverage dalam penelitian diprosikan dengan debt to equity ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan seluruh ekuitas serta mampu memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Investor cenderung menghindari saham saham yang memiliki DER yang tinggi karena nilai DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi (Kasmir, 2012:158)(20).DER merupakan rasio *leverage* atau solvabilitas yang sering dihubungkan dengan *return* saham (Prihantini ,2009 dalam Kesuma, 2015)(24). Tingkat DER yang kurang dari 50% adalah tingkat yang aman Investor akan lebih tertarik apabila suatu perusahaan memiliki nilai DER yang kecil, sehingga berdampak pada harga saham yang akan meningkat (Kesuma, 2015).

Dalam penelitian Ria Mandasari dkk., (2010) yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010”, ditemukan 10 hasil bahwa rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan Penelitian Rufaida, (2015) yang berjudul „Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Rasio Pasar terhadap *Return* Saham”, hasil penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Tabel 1.4

Debt to Equity Ratio perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 (dalam %)



Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018 dan data diolah

Pada tabel 1.3 dapat di lihat pergerakan Debt to Equity rasio dari tahun 2013 – 2017 pada tiga perusahaan manufaktur sub sektor *Food and*

Beveragemasih mengalami fluktuasi atau naik turun. Pada tabel diatas menunjukkan Debt to Equity rasio Pada perusahaan ULTJ pada tahun 2014 samapi 2016 mengalami penurunan sebesar 0.29, 0.27, 0.21, dan tahun 2017 mengalami kenikan sebesar 0.23. Pada perusahaan INDF pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1.08, tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 1.13, tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0.87 dan 2017 mengalami penurunan sebesar 0.08. Pada Perusahaan ICBP pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0.66, dan 2015 sampai 2017 mengalami penurunan sebesar 0.62, 0.56, 0.56.

Dilihat dari fenomena diatas maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas, Leverage Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017).”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah uraian di atas, maka peneliti dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Berapa perusahaan mengalami penurunan harga saham yang dapat berdampak terhadap return saham perusahaan.
2. Adanya ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan lavarage terhadap *Return Saham*.
3. *Return* saham perusahaan yang berfluktuatif setiap tahunnya mengakibatkan perusahaan tidak dapat memberikan kepuasan yang maksimal kepada investor.

1.3 Pembatasan Masalah

1. Hanya melakukan penilitian dengan indikator Profitabilias, Likuiditas dan *Leverage* sebagai Variabel Independen dan indikator *Return* saham sebagai variabel dependen.
2. Menggunakan laporan Keuangan perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
3. Hanya ingin mengetahui pengaruh variable indenpenden terhadap pengaruh dependen.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap Return saham pada perusahaan Manufaktur Sub

Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017?

2. Apakah Profitabilitas secara parsial terhadap Return saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap Return saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017?
4. Apakah *Leverage* berpengaruh secara Parsial terhadap Return saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap Return saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap Return saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017
3. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap Return saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* berpengaruh secara Parsial terhadap Return saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

1.6 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan untuk memberikan masukan informasi untuk membantu dalam mengambil keputusan manajemen keuangan.
2. Bagi peneliti untuk mengetahui bukti empiris tentang Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap *Return* saham.
3. Bagi Investor dan calon investor dalam menentukan perusahaan mana yang akan menjadi pilihan untuk berinvestasi agar memperoleh *return*.
4. Bagi peneliti selanjutnya dari hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.